

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2016 : 3) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Sementara pendapat Dr. B.N. Ajuha yang dikutip dari Melayu S.P hasibuan (2011:2), Pengertian Bank adalah “ Tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.”

Dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki aktivitas menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito dan sebagainya dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali dananya ke pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

2.1.1.2 Tujuan Bank

Tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan tersebut maka perbankan (bank) di Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan atas asas demokrasi ekonomi. Jadi jika Anda berpikir bahwa bank memiliki tujuan untuk mencari keuntungan setinggi-tingginya berupa *profit* semata maka Anda sangat salah besar.

2.1.1.3 Fungsi Bank

Menurut Latumaerissa (2013:135) Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk berbagai tujuan. fungsi bank adalah sebagai berikut:

1. Agent of trust (Jasa dengan kepercayaan) Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi akan kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat uang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2. Agent of development (Jasa untuk pembangunan) Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, konsumsi tidak lepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent of service (Jasa pelayanan) Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan

laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Sementara menurut Fidhayatin (2012:205) yang dikutip oleh Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”.

Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan (Hery, 2015), merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut “Munawir (2012:31)”. Ada beberapa Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasionalnya dengan baik yang mengacu kepada tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Stabilitas sebuah perusahaan.

2.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya (Windi Novianti, SE., MM, Tahun,2015)

Sementara menurut Raharjaputra (2011:194), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Adapun beberapa komponen terkait yang dapat dilihat dalam “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2012:1), yang terdiri dari:

1. Neraca
2. Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan “Fahmi (2011:18)” yaitu memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.

Adapun uraian beberapa tujuan laporan keuangan menurut “Kasmir (2013:11)” sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.3.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan Menurut Hery (2015:132), merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah mencermati dan memahami laporan keuangan antara angkut yang satu dengan angka lain dan menunjukkan perubahan kondisi keuangan dari periode yang lalu.

2.4 Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan Bank Darmawi (2011)”, merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.

2.4.1 *Retrun On Assets (ROA)*

Penelitian ini digunakan *Return On Assets (ROA)* digunakan sebagai proksi menghitung rentabilitas. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan menghitung ROA dapat diketahui berapa besar prospek tingkat pengembalian dari operating assets yang di investasikan ke dalam bank.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Berikut ini rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

(Prawironegoro dan Purwanti 2008:34)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Eduardus Tandelilin 2010:372)

Dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena Return on Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on Asset

merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return on Assets* meningkat, berarti profitabilitas bank meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, meskipun ini bukan suatu keharusan.

2.5 Hasil penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1.	AYU YANITA SAHARA	ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA	Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Dan secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Membahas suku bunga	Membahas Rasio Rentabilitas
2.	Andhi Wijayanto 2010	ANALISIS PENGARUH ROA, EPS, FINANCIAL	pengaruh ROA, EPS, Financial Leverage dan Proceed terhadap initial	Menggunakan hipotesis	Menggunakan variable yang sama

		LEVERAGE , PROCEED TERHADAP INITIAL RETURN	return. Initial return diperoleh dengan mengukur perbedaan harga pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder dengan harga saat IPO. Penelitian ini menduga bahwa ROA, EPS, Proceed mempunyai pengaruh negatif dengan initial return, disisi lain, Financial Leverage diduga mempunyai pengaruh yang positif terhadap initial return. Data pada penelitian ini terdapat dalam prospectus perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dengan dua kriteria yaitu terdiri dari perusahaan yang IPO selama periode tahun 2000-2006 dan underpriced. Dengan kriteria tersebut, 67 perusahaan dijadikan sebagai sampel. Metode analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah Earning Per-Share (EPS), dan Proceed mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap initial return, sedangkan Return on Assets Ratio (ROA), dan Financial Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap initial return.		Retrun On Asset
3.	Ilham Firdaus	Pengaruh Asimetri	Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian	Tidak menggunakan	Menggunakan variabel

	02214 2018	Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba	hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Asimetri Informasi	Capital Adequacy Ratio (CAR)
4.	Fitri Zulfiah (Universitas Negeri Surabaya) 60231 2012	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008- 2012	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah periode 2008-2012. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Lebih membahas ROE (Return On Earning)	Untuk Pemberian Kredit
5.	Octa Artarina dan Gregorius N.Masdjoko	Faktor-faktor Yang Mempengaruh Rentabilitas Pada BPR Di Kabupaten Blora	Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) terhadap Rentabilitas yang diproksi dengan Return On Assets (ROA)	menguji Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL)	Menghitung Rasio Rentabilitas

6	Amer Azlan Abdul Jamal	Determinants of Commercial Banks' Return on Asset: Panel Evidence from Malaysia	<p>This paper attempts to investigate the possible macroeconomic factors that influence the profitability of domestic and foreign commercial banks in Malaysia. For this purpose, an unbalanced panel dataset of 16 commercial banks were used and tested using panel data regression technique over the period of 2004-2011. To get the differences of external determinants between domestic and foreign banks, all the samples were then split according to their ownership, resulting in two sub-samples of 8 domestic and 8 foreign banks. The result indicates that all the external factors namely inflation, interest rate and GDP have a positive impact on all commercial bank's return on assets while stock market development influence bank's profit negatively. Similar result was also shown by the two sub samples except that interest rate appears to influence foreign bank's profit positively but shows no impact on domestic bank's performance.</p>	Lebih membahas Determinants	Menggunakan variabel return on assets
---	------------------------	---	---	-----------------------------	---------------------------------------

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterpretasikan hasil data yang telah diolah. Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian dan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Dari beberapa teori yang telah ada, peneliti merangkaiannya menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan.

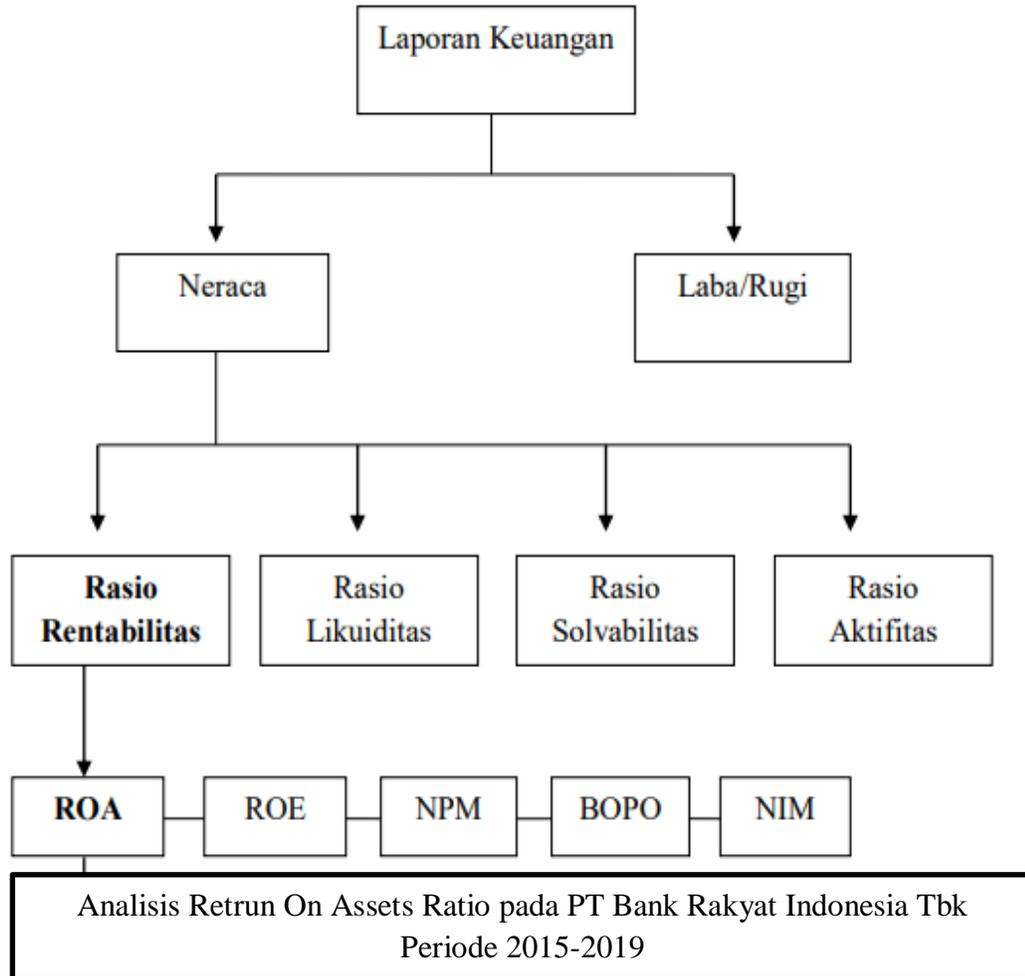
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mulai mendapat kepercayaan dari masyarakat. Ditengah persaingannya pengolahan atas laporan keuangan yang baik sangat diperlukan agar manajemen dapat memenuhi keadaan, sehingga dapat diambil langkah perbaikan. Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui serta memahami bagaimana kondisi perusahaan atau suatu lembaga kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu di analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat untuk menganalisis tersebut dikenal dengan resio rentabilitas

Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam efektivitasnya menghasilkan laba. *Return on Assets* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return on Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen bank akan menjadi patokan apakah manajemen bank berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Skema Kerangka Pemikiran



Grafik 2.4
Skema Kerangka Pemikiran